

BIMTEK PENGEMBANGAN MODEL BISNISBERKELANJUTAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING PERUSAHAAN KECIL MENENGAH DI DESA TANJAKAN

Maryanta ¹⁾, Siti Khotimah ²⁾, Daniel Ndara Nundu ³⁾

Abstrak

Desa Tanjakan memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai pilar utama perekonomian lokal. Namun, daya saing UKM di desa ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya inovasi model bisnis, keterbatasan akses pasar, serta pemanfaatan teknologi yang minim. Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) ini dirancang guna memperkenalkan dan mengimplementasikan pengembangan model bisnis berkelanjutan. Bimtek ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UKM dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam aspek produksi, distribusi, dan pemasaran. Metode pelatihan mencakup pemetaan potensi lokal, penyusunan model bisnis berbasis *Business Model Canvas* (BMC), serta penerapan strategi inovasi yang mendukung efisiensi sumber daya dan akses ke pasar digital. Hasil dari pelatihan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam kepada pelaku UKM tentang pentingnya model bisnis berkelanjutan dalam menciptakan nilai tambah produk dan jasa. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam merancang dan mengimplementasikan strategi bisnis yang lebih adaptif dan kompetitif. Dengan demikian, Bimtek ini berkontribusi pada penguatan ekonomi desa secara berkelanjutan dan mendukung UKM dalam menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: UMKM, *Business Model Canvas*, Desa Tanjakan

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Di Desa Tanjakan, UKM menjadi salah satu sektor ekonomi utama yang menopang kehidupan masyarakat. Namun, tantangan besar seperti kurangnya inovasi model bisnis, minimnya pemahaman tentang keberlanjutan, keterbatasan akses teknologi, serta ketergantungan pada pasar lokal sering kali menghambat daya saing UKM di kawasan ini.

Di era globalisasi dan digitalisasi, pelaku UKM perlu mengadopsi pendekatan baru dalam menjalankan usaha mereka. Salah satu pendekatan tersebut adalah penerapan model bisnis berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Model bisnis berkelanjutan dapat membantu UKM untuk menciptakan nilai tambah, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan memperluas akses pasar melalui teknologi digital.

Bimbingan Teknis (Bimtek) ini dirancang untuk mendukung pengembangan UKM di Desa Tanjakan dengan fokus pada penerapan model bisnis berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada pelaku usaha dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengoptimalkan model bisnis yang adaptif, inovatif, dan kompetitif di tengah perubahan pasar yang dinamis.

LANDASAN TEORI

Model bisnis adalah kerangka kerja yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk menciptakan, mengantarkan, dan menangkap nilai. Menurut Osterwalder dan Pigneur (2010), model bisnis dapat divisualisasikan melalui *Business Model Canvas* (BMC), yang terdiri dari sembilan elemen utama: segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, hubungan pelanggan, arus pendapatan, sumber daya utama, aktivitas utama, kemitraan utama, dan struktur biaya.

Model bisnis berkelanjutan menambahkan dimensi keberlanjutan ke dalam elemen-elemen ini dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara bersamaan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas tetapi juga memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan.

UKM adalah salah satu penggerak utama perekonomian, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Tanjakan. UKM memiliki keunggulan dalam fleksibilitas, inovasi, dan keterkaitan dengan potensi lokal. Namun, UKM sering menghadapi berbagai kendala, seperti:

1. Keterbatasan modal dan akses pembiayaan.
2. Kurangnya inovasi dalam pengembangan produk dan layanan.
3. Terbatasnya akses ke pasar yang lebih luas.
4. Rendahnya adopsi teknologi digital dalam kegiatan bisnis.

Pengembangan model bisnis yang berkelanjutan dapat membantu UKM mengatasi kendala tersebut dengan menciptakan nilai tambah, mengurangi biaya operasional melalui efisiensi sumber daya, dan membuka peluang akses pasar yang lebih luas melalui strategi berbasis digital.

METODE PELAKSANAAN

Bimbingan Teknis (Bimtek) ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Desa Tanjakan mengenai pengembangan model bisnis berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan **partisipatif**, di mana pelaku UKM terlibat langsung dalam proses pembelajaran, diskusi, dan pengembangan model bisnis. Kegiatan Bimtek ini juga mengintegrasikan **metode pelatihan berbasis praktik**, di mana peserta tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga aplikasi nyata yang dapat diimplementasikan dalam usaha mereka.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada langkah-langkah pengembangan model bisnis berkelanjutan menggunakan *Business Model Canvas* (BMC) yang mengedepankan tiga aspek keberlanjutan: ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Tahap Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Bimtek ini akan dilaksanakan dalam beberapa sesi interaktif yang menggabungkan teori dan praktik. Secara rinci, tahap pelaksanaan terdiri dari:



- **Sesi Pembukaan dan Pengenalan Model Bisnis Berkelanjutan:** Pada sesi ini, peserta akan diperkenalkan dengan konsep model bisnis berkelanjutan dan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam konteks UKM. Materi ini juga mencakup penjelasan tentang pentingnya integrasi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam model bisnis.
- **Sesi Penggunaan Business Model Canvas (BMC):** Peserta akan dibimbing untuk memahami dan mengisi elemen-elemen dalam BMC, yang meliputi segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, hubungan pelanggan, arus pendapatan, sumber daya utama, aktivitas utama, kemitraan utama, dan struktur biaya. Fokus utama dalam sesi ini adalah mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam setiap elemen BMC.
- **Sesi Praktik Penyusunan Model Bisnis:** Peserta akan diberikan studi kasus yang relevan dengan kondisi usaha mereka untuk mempraktikkan pengembangan model bisnis berkelanjutan. Dalam sesi ini, peserta akan bekerja dalam kelompok kecil untuk merancang model bisnis yang sesuai dengan karakteristik usaha mereka.
- **Sesi Inovasi dan Digitalisasi untuk UKM:** Mengingat pentingnya inovasi dan digitalisasi dalam meningkatkan daya saing, sesi ini akan memberikan pelatihan mengenai penerapan teknologi digital, seperti pemasaran online dan e-commerce, untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Tahap Evaluasi

Setelah Bimtek selesai, tahap evaluasi akan dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan dampaknya terhadap pemahaman serta penerapan model bisnis berkelanjutan oleh peserta. Beberapa langkah yang akan dilakukan pada tahap ini meliputi:

- **Evaluasi Keterampilan Peserta:** Peserta akan dievaluasi berdasarkan kemampuan mereka dalam menyusun model bisnis yang berkelanjutan menggunakan BMC, serta pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan yang telah diajarkan.
- **Diskusi Kelompok dan Umpan Balik:** Dalam sesi diskusi, peserta akan berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan model bisnis berkelanjutan. Umpan balik dari peserta dan fasilitator akan digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan pendekatan yang digunakan dalam Bimtek.
- **Tindak Lanjut Pendampingan:** Setelah kegiatan Bimtek, tim pendampingan akan melakukan kunjungan lapangan untuk memberikan pendampingan lebih lanjut dalam implementasi model bisnis yang telah dirancang, serta memberikan bimbingan dalam proses digitalisasi dan inovasi bisnis.

Hasil dan Pembahasan

Seminar dan pelatihan belajar jarak jauh dengan e-learning bagi siswa SMK Tunas Pemuda telah berhasil dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses

pembelajaran. Kegiatan ini memberikan pemahaman mendalam tentang konsep e-learning, melatih penggunaan platform seperti Google Classroom, Moodle, dan Microsoft Teams, serta membangun motivasi siswa untuk memanfaatkan teknologi secara optimal.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami manfaat dan tantangan e-learning, serta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan operasional platform e-learning. Evaluasi dari pre-test dan post-test juga menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang digunakan. Seminar dan pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menciptakan ekosistem pembelajaran berbasis digital yang efektif di SMK Tunas Pemuda.

Agar hasil dari kegiatan ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang, berikut beberapa saran yang dapat diimplementasikan:

1. **Pengembangan Program Lanjutan**

Sekolah dapat mengadakan pelatihan serupa secara berkala untuk memastikan siswa selalu mengikuti perkembangan teknologi e-learning terbaru.

2. **Dukungan Infrastruktur**

Penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang stabil, perangkat komputer yang memadai, dan dukungan teknis lainnya.

3. **Kolaborasi Guru dan Siswa**

Guru perlu terus mendampingi siswa dalam memanfaatkan e-learning melalui bimbingan rutin, evaluasi, dan pengelolaan kelas digital yang efektif.

4. **Pengembangan Materi**

Materi pembelajaran berbasis e-learning perlu dikembangkan agar lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan memanfaatkan multimedia interaktif

5. **Kerja Sama dengan Pihak Lain**

Pelibatan mitra usaha, lembaga pemerintah, atau organisasi lingkungan dapat membantu dalam menyediakan akses pasar, peralatan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung usaha berbasis daur ulang ini.

6. **Pengembangan Produk**

Pelatihan lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan desain dan inovasi produk, sehingga menghasilkan barang dengan nilai jual yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (2005). *Principles of Instructional Design*. Belmont, CA: Wadsworth.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Publishing.
- Horton, W. (2012). *E-Learning by Design* (2nd ed.). San Francisco: Pfeiffer.
- Munir. (2012). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Rosenberg, M. J. (2001). *E-Learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age*. New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2020). *Distance Learning Strategies in Response to COVID-19 School Closures*. Paris: UNESCO.



Wahono, R. S. (2006). *Evaluasi Sistem Pembelajaran E-Learning*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wijaya, H. (2013). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). "Can E-Learning Replace Classroom Learning?" *Communications of the ACM*, 47(5), 75-79.